Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis
Vol. 6 No. 2 April 2026
ISSN Print 2723-6056 ISSN Online 2723-6048
https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/JAMB

DETERMINASI NILAI PERUSAHAAN: PERAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN *LEVERAGE* PADA PERUSAHAAN ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA

DETERMINANTS OF FIRM VALUE: THE ROLE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND LEVERAGE IN ENERGY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Citra Kasuwara[1*], Abid Djazuli[2], Ummi Kalsum[3]
[1,2,3]*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia*

Jurnal Artikel

Diterima 31 Maret 2026; Disetujui 26 Mei 2026
How to Cite: Kasuwara, C., Djazuli, A., & Kalsum, U. (2026). Determinasi Nilai Perusahaan: Peran Kepemilikan Institusional dan Leverage pada Perusahaan Energi di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*. 6 (2). 63-74.
***Penulis Korespondensi:** citrakasuara09@gmail.com

DOI: https://10.36257/jamb.v6i2.11878

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan, terdapat 25 dari 91 perusahaan yang dipilih sebagai sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan uji statistik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa kepemilikan institusional tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan penggunaan l*everage* yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Secara teoritis, studi ini memperkaya literatur mengenai determinan nilai perusahaan pada sektor energi. Hasil penelitian ini secara praktis juga dapat menjadi acuan bagi manajemen dalam mengelola struktur kepemilikan dan kebijakan utang secara optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.
Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Nilai Perusahaan.

Abstract
This study aims to analyze the effect of institutional ownership and leverage on firm value in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Purposive sampling was used to choose 25 companies as samples from a total of 91 enterprises based on the completeness of financial statements. The data were obtained from annual financial reports and analyzed using multiple linear regression. The results show that institutional ownership and leverage simultaneously have a significant effect on firm value. Partially, institutional ownership has a negative and significant effect on firm value, while leverage has a positive and significant effect on firm value. These findings indicate that institutional ownership does not always increase firm value, whereas optimal leverage usage can enhance firm value. Theoretically, this study contributes to the literature on the determinants of firm value in the energy sector. Practically, the results can serve as a reference for management in optimizing ownership structure and debt policy to improve firm value, as well as for investors in making investment decisions.
Keywords: Institutional Ownership, Leverage, Firm Value.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan sektor energi di Indonesia yang terus berkembang mendorong meningkatnya peran strategis sektor ini dalam perekonomian nasional. Sektor energi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar bagi aktivitas industri dan rumah tangga, tetapi juga menjadi salah satu penopang utama pembangunan ekonomi. Kondisi persaingan semakin ketat dan dinamika harga energi global yang fluktuatif membuat perusahaan sektor energi dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek dan daya tarik investasi, sehingga perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor internal seperti kepemilikan institusional dan *leverage* dapat memengaruhi nilai perusahaan (Hasanudin et al., 2020). Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka nilai perusahaan meningkat (Jafarinejad et al., 2015).

Nilai perusahaan umumnya tercermin dari harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), yang menunjukkan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin besar tingkat kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi PBV menjadi penting, khususnya pada sektor energi yang memiliki karakteristik padat modal, risiko tinggi, serta ketergantungan terhadap kondisi ekonomi dan kebijakan energi (Saraswati & Adi, 2025).

Beberapa faktor internal yang diduga memengaruhi nilai perusahaan antara lain kepemilikan institusional dan *leverage*. Kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan tidak selalu konsisten. Kepemilikan institusional mampu meningkatkan nilai perusahaan (Suwisma et al., 2023), sementara (Setiyowati & Tjahjono, 2022) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan

menggunakan utang dalam struktur permodalannya. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa *tax shield* yang dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan bersifat tidak konsisten. Penelitian (Edi et al., 2025) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan apabila berada pada tingkat optimal, sedangkan (Tandrio & Handoyo, 2023) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan akibat meningkatnya risiko keuangan. Selain itu, (Saraswati & Adi, 2025) menyatakan bahwa kombinasi struktur kepemilikan dan *leverage* belum sepenuhnya mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara menyeluruh. Secara empiris, fenomena pada sektor energi menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan yang diukur melalui PBV tidak terjadi secara merata. Kepemilikan institusional masih menunjukkan variasi yang belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas fungsi pengawasan, sementara penurunan *leverage* lebih disebabkan oleh keterbatasan akses pendanaan dibandingkan dengan perbaikan kinerja fundamental perusahaan. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan praktik di lapangan, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Selain itu, penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan, dimana sebagian besar belum secara spesifik berfokus pada sektor energi dengan periode yang lebih mutakhir serta masih banyak menggunakan indikator *Tobin's Q* dalam mengukur nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi nilai perusahaan sehingga menjadi pembeda sekaligus kontribusi dalam memperkaya literatur. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

2. Kajian Pustaka

2.1. Teori Keagenan *(Keagenan Theory)*

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*). Pemilik memberikan wewenang kepada manajer untuk mengelola perusahaan dengan harapan memaksimalkan nilai perusahaan, namun dalam praktiknya sering muncul konflik kepentingan. Berdasarkan konteks struktur modal, penggunaan utang (*leverage)* dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian terhadap perilaku oportunistik manajer, namun di sisi lain juga dapat meningkatkan risiko finansial dan konflik dengan kreditur. Selain itu, kepemilikan institusional berperan penting dalam mengurangi konflik keagenan melalui fungsi monitoring yang lebih efektif, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Wright et al., 2001).

2.2. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja Perusahaan dan persepsi terhadap Perusahaan. (Noviyanti & Rahmawati, 2025). Keberhasilan perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham dan nilai perusahaan, di mana perusahaan dengan nilai tinggi cenderung memiliki harga saham yang tinggi. Penciptaan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan karena berkaitan dengan kesejahteraan pemegang saham (Perwito et al., 2020).

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap harga saham suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik umumnya mendorong peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kemakmuran pemegang saham dan kekayaan investor yang tercipta (Apriyani et al., 2025). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV, semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, serta dapat digunakan untuk menilai apakah perusahaan berada dalam kondisi *overvalued atau undervalued* (Sihombing et al., 2023).

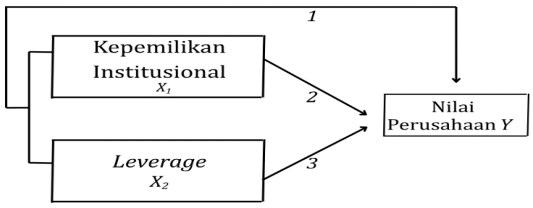
2.3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan mekanisme pengawasan (monitoring) yang dimiliki oleh investor institusi untuk mengurangi konflik antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) (Sari & Wulandari, 2021). Semakin besar kepemilikan institusi maka semakin kuat pengawasan terhadap manajemen. kepemilikan saham oleh pihak institusi yang memiliki kemampuan, sumber daya, dan insentif untuk melakukan monitoring efektif terhadap kinerja manajemen perusahaan (Surjadi et al., 2018). Kepemilikan institusional juga dibedakan menjadi aktif mengawasi (active institutional ownership) dan hanya sebagai investor (passive institutional ownership) (Pakaryaningsih, 2018)

2.4. *Leverage*

Leverage merupakan penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan manajerial dan kinerja perusahaan (Farihah et al., 2024). *Leverage* juga merupakan penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan hasil usaha perusahaan (Indarwani et al., 2024). Dalam studi sektor keuangan, *leverage* menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal dalam mendukung operasional dan pertumbuhan (Listy & Imronudin, 2025). *leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dan risiko (Ananda et al., 2026).

2.5. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.6. Hipotesis

H_1 : Kepemilikan Institusional dan *Leverage*, berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H_2 : Kepemililikan Institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H_3 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji hubungan kausal antara kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sumber data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji pengaruh antar variabel secara empiris menggunakan data sekunder yang terstandar.

Populasi penelitian mencakup 91 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan selama periode 2020–2024, sehingga diperoleh sebanyak 25 perusahaan dengan total 125 unit observasi. Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Setelah asumsi terpenuhi, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap nilai perusahaan, baik secara simultan maupun parsial, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e}$$

Keterangan:

Y	=	Nilai Perusahaan
a	=	Konstanta
b_1, b_2, b_3	=	Koefisien garis regresi variable
X_1	=	Kepemilikan Institusional
X_2	=	*Leverage*

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	125	945.00	1.00	555.536	298.83363
Kepemilikan Institusional	125	12.887	-14.389	913.568	2.165.37536
Leverage	125	3.262	-2.719	261.008	595.85791

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1, jumlah observasi untuk seluruh variabel penelitian adalah sebanyak 125 data. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan maksimum sebesar 945,00 dengan nilai rata-rata *(mean)* sebesar 555,536 serta standar deviasi sebesar 298,83363. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data nilai perusahaan cenderung tidak terlalu tinggi. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar -14,389 dan maksimum sebesar 12,887 dengan nilai rata-

rata *(mean)* sebesar 913,568 serta standar deviasi sebesar 2.165,37536. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan sampel memiliki tingkat variasi yang cukup besar antar perusahaan. Sementara itu, variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar -2,719 dan maksimum sebesar 3,262 dengan nilai rata-rata *(mean)* sebesar 261,008 serta standar deviasi sebesar 595,85791. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan rata-rata menunjukkan bahwa data leverage memiliki tingkat penyebaran yang relatif tinggi. Data telah berdistribusi normal berdasarkan uji asumsi klasik. Berikut hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik

	Regresi	Uji F	Uji t	R Square
(Constant)	4.220	12.379	12.008	.511
Kepemilikan Institusional	-.001		-4.312	
Leverage	.165		3.092	

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, diketahui bahwa nialai konstanta (a) sebesar 4.220 dengan koefisien regeresi untuk Kepemilikan Institusional sebesar -0,001, dan Leverage sebesar 0,165. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda diperoleh adalah:

$$\mathbf{Y = 4{,}220 - 0{,}001X_1 + 0{,}165X_2}$$

Konstanta sebesar 4,220 mengindikasikan bahwa ketika nilai Kepemilikan Institusional dan *Leverage* sama dengan nol, maka Nilai Perusahaan berada pada 4,220. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional yang bernilai negatif (-0,001) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki hubungan negatif dengan Nilai Perusahaan. Artinya, peningkatan Kepemilikan Institusional cenderung menurunkan Nilai Perusahaan. Sementara itu, koefisien regresi *Leverage* bernilai positif (0,165), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *Leverage*, maka Nilai Perusahaan akan meningkat.

Hasil uji F pada Tabel 2 menunjukkan nilai Fhitung sebesar 12,379 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel Kepemilikan Institusional adalah -4,312 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Untuk variabel *Leverage,* nilai thitung sebesar 3,092 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai *R Square* sebesar 0,511 menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional dan *Leverage* mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 51,1%, sedangkan sisanya sebesar 48,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.2. Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Signifikansi uji simultan menegaskan bahwa struktur kepemilikan serta kebijakan pendanaan menjadi faktor penting yang diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan sektor energi. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) mencerminkan penilaian pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dan prospek di masa depan. Oleh karena itu, keputusan terkait kepemilikan saham oleh institusi serta penggunaan utang menjadi indikator penting dalam menarik kepercayaan investor. Kombinasi antara struktur kepemilikan dan kebijakan pendanaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari interaksi beberapa mekanisme pengelolaan perusahaan.

Studi terbaru menunjukkan bahwa teori keagenan tetap menjadi kerangka utama dalam menjelaskan bagaimana struktur kepemilikan dan kebijakan keuangan berfungsi sebagai mekanisme tata kelola untuk mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan (Arellano, 2025). Mekanisme tata kelola seperti karakteristik dewan dalam perspektif teori keagenan, berfungsi untuk mengurangi perilaku oportunistik manajer yang timbul akibat konflik kepentingan (Vadasi & Polyzos, 2023). Teori keagenan menjelaskan bahwa keberadaan investor institusional dan mekanisme tata kelola dapat menekan agency cost yang muncul akibat konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik (Owusu et al., 2021)

Menurut perspektif teori keagenan, mekanisme tata kelola seperti karakteristik dewan berfungsi untuk mengurangi perilaku oportunistik manajer yang timbul akibat konflik kepentingan. Principal dalam hubungan keagenan juga mendelegasikan pengelolaan perusahaan kepada agent, yang berpotensi menimbulkan konflik akibat adanya asimetri informasi. Hoesada (2021) menjelaskan bahwa kondisi tersebut dapat mendorong munculnya perilaku oportunistik dari manajer apabila tidak terdapat mekanisme pengendalian yang efektif. Dalam konteks penelitian ini, kepemilikan institusional dan leverage berperan sebagai mekanisme pengendalian, namun efektivitasnya dalam memengaruhi nilai perusahaan bergantung pada kondisi masing-masing perusahaan.

Hubungan keagenan terjadi ketika *principal* mendelegasikan wewenang kepada agent, yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dan masalah asimetri informasi (Alshira'h, 2026). Mekanisme corporate governance dirancang untuk meminimalkan konflik kepentingan dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham (Oben et al., 2026). Dewan direksi berperan sebagai mekanisme utama untuk memastikan bahwa tindakan manajer selaras dengan kepentingan pemegang saham (Squires & Elnahla, 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kalsum et al., 2023; Prabawa, 2023) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan perbedaan pada arah pengaruh, dimana kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kepemilikan institusional dan *leverage* merupakan determinan penting dalam memengaruhi nilai

perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan antara struktur kepemilikan dan kebijakan pendanaan agar mampu meningkatkan nilai perusahaan serta menjaga kepercayaan investor.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan kepemilikan institusional justru diikuti dengan penurunan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara teoritis, kepemilikan institusional dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang mampu meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan. Keberadaan investor institusional dinilai mampu memperkuat fungsi monitoring terhadap manajemen sehingga dapat mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan (Maznorbalia et al., 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa dominasi kepemilikan institusional dalam perusahaan berpotensi memengaruhi arah kebijakan yang diambil manajemen. Dalam praktiknya, kepemilikan institusional dapat memiliki kekuatan suara yang besar dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sehingga kebijakan perusahaan cenderung lebih berorientasi pada kepentingan institusi dibandingkan kepentingan pemegang saham lainnya. Kondisi ini dapat menimbulkan konflik kepentingan yang pada akhirnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Tiffany et al., 2025) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional bahkan dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, serta dalam beberapa kasus tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Paramastri et al., 2024). Selain itu, keberadaan kepemilikan institusional juga tidak selalu mampu mengatasi masalah keagenan secara efektif, sehingga potensi konflik kepentingan tetap dapat terjadi (Wijaya, 2025). Meskipun secara teoritis diharapkan mampu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, efektivitas kepemilikan institusional dalam meningkatkan nilai perusahaan sangat bergantung pada kondisi dan karakteristik masing-masing perusahaan (Fauziyah et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kepemilikan institusional sebagai mekanisme pengendalian sangat bergantung pada bagaimana peran institusi tersebut dijalankan dalam mengawasi dan memengaruhi kebijakan perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan *leverage* diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *trade-off* yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila berada pada tingkat yang optimal. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan akan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang, seperti penghematan pajak (*tax shield*) dan tambahan sumber pendanaan, dengan risiko kebangkrutan yang mungkin timbul. D

Perusahaan sektor energi bersifat padat modal dan membutuhkan pembiayaan besar, dalam konteks ini penggunaan *leverage* yang dikelola dengan baik dapat menjadi strategi pendanaan yang efektif. Selama tingkat utang masih berada dalam batas optimal,

investor cenderung menilai perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola struktur modal secara efisien, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* mampu meningkatkan kapasitas pendanaan perusahaan, namun pada saat yang sama dapat meningkatkan kehati-hatian investor dalam mengambil keputusan investasi (Susilowati et al., 2024).

Selain itu, nilai perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap risiko yang timbul dari penggunaan utang (Pratami & Munashiroh, 2024). Dengan demikian, meskipun leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat finansial, penggunaan utang yang berlebihan justru dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor, sehingga berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Shubita, 2024). Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa leverage merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan, sehingga penggunaan utang yang berada pada tingkat wajar dan optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, studi ini menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan *leverage* secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara parsial, kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional justru cenderung menurunkan nilai perusahaan. *Leverage* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang dikelola secara optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan sinyal positif kepada investor terkait kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan. Hasil ini menegaskan bahwa struktur kepemilikan dan kebijakan pendanaan merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan, sehingga perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan antara kepemilikan institusional dan penggunaan *leverage* agar dapat meningkatkan nilai perusahaan serta menjaga kepercayaan investor.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, perusahaan sektor energi disarankan untuk mengelola struktur kepemilikan institusional dan kebijakan *leverage* secara lebih optimal. Penggunaan utang perlu dilakukan secara hati-hati dan diarahkan pada aktivitas yang produktif agar mampu meningkatkan kinerja serta meminimalkan risiko keuangan. Dengan pengelolaan yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan investasi dengan memberikan perhatian pada struktur kepemilikan institusional dan tingkat *leverage* sebagai indikator dalam menilai risiko dan prospek perusahaan.

Hasil temuan ini bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas model

penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, serta tata kelola perusahaan agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif. Selain itu, perluasan objek dan periode penelitian juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

Alshira'h, A. F. (2026). Board of Directors' Characteristics, Political Connection and Risk Disclosure: Evidence from an Emerging Market Context. *Risks*, *14*(4), 76. https://doi.org/10.3390/risks14040076

Ananda, R. Y., Usman, U., Farida, I., & Zakaria, F. (2026). Pengaruh Leverage terhadap Financial Performance Properti & Real estate di Indonesia (2020–2024): Peran Moderasi Financial distress. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *7*(1), 37–51. https://doi.org/10.55681/jige.v7i1.4876

Apriyani, S., Djazuli, A., & Kalsum, U. (2025). Apakah Likuiditas, Leverage, dan Ukuran PerusahaanMempengaruhi Nilai Perusahaan? Bukti Empiris pada Sektor Perbankan di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, *6*(1), 67–81. https://doi.org/10.5281/zenodo.17247867

Arellano, L. F. V. (2025). Reframing the Firm as a Governance System: A Critical Synthesis of Transaction Costs, Capital Structure, and Agency Theory. *Theoretical Economics Letters*, *15*(05), 1148–1161. https://doi.org/10.4236/tel.2025.155063

Edi, A. G. S., Hermuningsih, S., & Suyanto. (2025). *The Role of Ownership Structure in Moderating the Effect of Profitability, Debt Policy, and Asset Growth on Firm Value: An Empirical Study in the Energy Sector on the Indonesia Stock Exchange*. www.idx.co.id

Farihah, E., Hartadinata, O. S., & Maulana, A. U. W. B. (2024). Financial Leverage and Managerial Compensation: Evidence from Non-Cyclical Industries in Indonesia. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, *26*(3), 337–348. https://doi.org/10.14414/jebav.v26i3.3963

Fauziyah, A., Anggraini, D. I., & Desy Ismah Anggraini. (2025). Pengaruh Tax Avoidance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEI). *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, *1*(3), 1075–1083. https://doi.org/10.63822/f2gsps17

Hasanudin, Nurwulandari, A., Adnyana, I. M., & Loviana, N. (2020). The effect of ownership and financial performance on firvalue of oil and gas mining companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *10*(5), 103–109. https://doi.org/10.32479/ijeep.9567

Indarwani, Fadlina, & Lisra. (2024). Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomatif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *PIAF: Paser Institute of Accounting and Finance*, *2*(2), 172–184.

Jafarinejad, M., Jory, S. R., & Ngo, T. N. (2015). The effects of institutional ownership on the value and risk of diversified firms. *International Review of Financial Analysis*, *40*, 207–219. https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.05.019

Kalsum, U., Hidayat, randy, & Mawarni, I. (2023). Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman.

Journal of Management Small and Medium Enterprise (SME's), *16*(2), 225–236.

Listy, S. R., & Imronudin. (2025). *The Effect of Firm Size, Liquidity Ratio, and Leverage on the Profitability of the Financial Sector in Indonesia in the 2024 Period*.

Maznorbalia, A. S., Awalluddin, M. A., & Ayob, A. H. Y. (2023). Exploring the role of institutional investors in voting, monitoring and dialogue engagement in mitigating agency conflict in Malaysia's public listed companies. *Humanities and Social Sciences Communications*, *10*(1). https://doi.org/10.1057/s41599-023-01631-z

Noviyanti, V., & Rahmawati, I. D. (2025). Intellectual Capital and Firm Value Evidence from Indonesian Companies. *Indonesia Journal of Law and Economics Review*, *20*(4).

Oben, J. A., Chikutuma, C. N., & Khatlisi, M. (2026). Board Composition and Integrated Reporting Quality: The Moderating Role of Firm Performance. *Journal of Risk and Financial Management*, *19*(4), 238. https://doi.org/10.3390/jrfm19040238

Owusu, N. A., Raphael, H. F., & Joel, T. N. (2021). Agency Costs and the Power of "Apply and Explain" from South Africa. *Journal of Financial Risk Management*, *10*(04), 487–515. https://doi.org/10.4236/jfrm.2021.104026

Pakaryaningsih, E. (2018). Peranan Kepemilikan Instituional terhadap Nilai Perusahaan dalam Tinjauan Hubungan Non-Linier Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* (Vol. 12, Number 2).

Paramastri, M., Utaminingtyas, T. H., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *AEPPG: Akuntansi Dan Ekonomi Pajak Perspektif Global*, (3), 123–140. https://doi.org/10.61132/aeppg.v1i2.298

Perwito, Wibowo, L. A., & Hamdani, D. (2020). Penciptaan Nilai Perusahaan: Spesial Isu Merger dan Akuisisi Perusahaan Publik di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(1), 85–93.

Prabawa, S. A. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Leverage (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). In *The Manager Review* (Vol. 5, Number 1).

Pratami, Y., & Munashiroh, H. (2024). Penghindaran Penghindaran Pajak, Leverage dan Nilai Perusahaan: Dimoderasi oleh Transparansi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *14*(1), 32–42. https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.6851

Saraswati, M. P. D., & Adi, S. W. (2025). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. *Edunomika*, *9*(2), 1–16.

Sari, D. M. S., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *TEMA: Tera Ilmu Akuntansi*, *22*(1), 1–18.

Setiyowati, R., & Tjahjono, R. S. (2022). Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Entitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, *2*(4), 503–514. http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM

Shubita, M. F. (2024). The effect of tax avoidance on firm value with leverage as a moderating variable. *Investment Management and Financial Innovations*, *21*(2), 336–344. https://doi.org/10.21511/imfi.21(2).2024.27

Sihombing, M., Simamora, D. H., Tesalonika, M., Miranda, E., Liliana, O. V., Kesia, T., Hasugian, C., & Siallagan, H. (2023). Analisis Penilai Kewajaran Harga Saham dengan Metode Price to Book Value pada PT. Krom Bank Indonesia Tbk 2022-2023. *Jurnal Akuntansi*

Kempetitif, *8*(1), 159–164.

Squires, B., & Elnahla, N. (2020). The roles played by boards of directors: an integration of the agency and stakeholder theories. *Transnational Corporations Review*, *12*(2), 126–139. https://doi.org/10.1080/19186444.2020.1757340

Surjadi, A., Vania, I., & Yuliati, R. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan di Indonesia*.

Susilowati, E., Fadilah, A. K. W., Putri, S. Y., Andayani, S., & Kirana, N. W. I. (2024). Maximizing Firm Value: Analyzing Profitability and Leverage with Tax Avoidance Interventions. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, *7*(1), 114–132. https://doi.org/10.33005/jasf.v7i1.450

Suwisma, Rais, R. G. P., Haykal, M., & Razif. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, *2*(2), 252–270.

Tandrio, G., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *5*(1), 20–27.

Tiffany, S., Louis, V., Utama, F., & Nasution, S. A. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan 1. *Akuntansi Prima*, *7*(2).

Vadasi, C., & Polyzos, K. (2023). Effects of Board Characteristics on Accruals Earnings Management in the Wake of Financial Crisis. *Theoretical Economics Letters*, *13*(02), 202–220. https://doi.org/10.4236/tel.2023.132012

Wijaya, J. H. (2025). Pengukuran Nilai Perusahaan melalui Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Net Profit Margin pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024. *COSTING: Journal of Economic, Business, and Accounting*, *8*(6), 2786–2796.

Wright, P., Mukherji, A., & Kroll, M. J. (2001). *A reexamination of agency theory assumptions: extensions and extrapolations*.